



PENGARUH MARKET SHARE DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY (Kasus pada PT Kalbe Farma Tbk)

Angga Gumilar^{a,*}, Asep Endri Mulyana^b

^{a,b} STISIP Bina Putera Banjar, Jl. Sumanding Kota Banjar, Indonesia

*gumilarangga@gmail.com

Diterima: Januari 2022. **Disetujui:** Januari 2022. **Dipublikasikan:** Februari 2022.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze Market Share, Total Assets Turnover, Return on Equity (ROE) and the magnitude of the influence of Market Share and Total Assets Turnover (TATO) on Return on Equity (ROE) at PT Kalbe Farma Tbk in 2010-2019. The research approach used in this study is a quantitative approach with an explanatory type of method. This study uses secondary data with purposive sampling analysis sampling technique. The statistical method used is multiple linear regression. Based on the results of the analysis at PT Kalbe Farma Tbk for the period 2010-2019 that the Market Share, Total Assets Turnover and Return On Equity fluctuated. The influence of Market Share and Total Assets Turnover on Return On Equity simultaneously is 57.4%. The results of the hypothesis test state that there is no significant effect of Market Share and Total Assets Turnover on Return On Equity. The effect of Market Share on Return On Equity partially results from the hypothesis that there is a significant effect of Market Share on Return On Equity. While the results of the hypothesis of the effect of Total Assets Turnover on Return On Equity partially the results of hypothesis testing state that there is no significant effect of Total Assets Turnover on Return On Equity at PT Kalbe Farma Tbk.

Keywords: market share; total assets turnover; return on equity.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *Market Share*, *Total Assets Turnover*, *Return on Equity* (ROE) dan besarnya pengaruh *Market Share* dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2010-2019. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis metodenya *explanatory*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik sampling analisis *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2010-2019 bahwa *Market Share*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* mengalami fluktuatif. Besar pengaruh *Market Share* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* secara simultan adalah sebesar 57,4%. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Market Share* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*. Secara parsial hasil hipotesis menyatakan terdapat pengaruh signifikan *Market Share* terhadap *Return On Equity*. Sedangkan *Total Assets Turnover* secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk.

Kata Kunci: market share; total assets turnover; return on equity.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2019 tetap baik yakni 5,02%, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan capaian 2018 sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh permintaan domestik yang tetap baik sedangkan kinerja ekspor menurun sejalan dengan melambatnya permintaan global dan menurunnya harga komoditas global. Permintaan domestik yang terjaga dipengaruhi stabilnya konsumsi rumah tangga yang tumbuh 5,04% pada 2019, tidak banyak berbeda dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya sebesar 5,05%. Konsumsi rumah tangga yang terjaga didorong inflasi yang terkendali dan tingkat keyakinan konsumen yang tetap baik. Konsumsi Lembaga *Non profit* Rumah Tangga (LNPRRT) meningkat dari 9,10% pada tahun 2018 menjadi 10,62%, didorong dampak positif penyelenggaraan pemilu 2019. Permintaan domestik juga didukung oleh investasi yang tetap tinggi, terutama investasi bangunan yang tumbuh 5,37%, tidak jauh berbeda dari kinerja 2018 sebesar 5,41%. Dari sisi lapangan usaha (LU), pertumbuhan ekonomi tahun 2019 terutama didorong kinerja LU jasa-jasa di sektor tersier, terutama sektor komunikasi dan informasi, sektor jasa keuangan dan asuransi dan sektor jasa lainnya.

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Perusahaan merupakan salah satu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas dan dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan bertugas mengelola sumber-sumber

ekonomi itu lah perusahaan mendapatkan keuntungan.

Dalam dunia bisnis persaingan menjadi suatu hal yang biasa dan ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi perusahaan-perusahaan yang siap terjun dalam dunia persainagan ketat. Untuk bertahan dalam persaingan yang ketat ini, pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan kegiatan usaha perusahaan, tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta dapat meningkatkan mutu produk dan dapat melakukan investasi yang baru, oleh karena itu manajemen keuangan perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditentukan. Untuk dapat mengukur tingkat dalam keuntungan suatu perusahaan maka digunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau dapat menghasilkan laba selama periode tertentu. Profit merupakan tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan, maka investor akan dapat mengetahui seberapa besar kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu atau periode tertentu yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Analisis rasio keuangan digunakan oleh manajer keuangan dan pihak berkepentingan untuk mengevaluasi

kondisi keuangan sehingga dapat mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui rasio profitabilitas, rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, jika semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin baik. Menurut Fahmi (2015) rasio profitabilitas terbagi menjadi empat yaitu “*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI)*”. Rasio yang paling populer di kalangan investor yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan sahamnya ialah *Return on Equity (ROE)*. Laba perusahaan dapat diukur salah satunya melalui *Return on Equity (ROE)*, karena *Return on Equity (ROE)* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba sehingga para investor khususnya sering menggunakan rasio keuangan ini untuk melihat seberapa persen laba yang dihasilkan perusahaan. *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan modal ekuitas.

Semakin tinggi *Return on Equity (ROE)* suatu perusahaan maka menandakan semakin tinggi pula laba perusahaan yang didapat, besarnya laba perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penentuan bagaimana perusahaan melakukan segmen pasar dalam memasarkan produknya dengan menggunakan *Market Share* dan juga *Total Assets Turnover*.

Menurut Munawir (2002) menyatakan bahwa: *Return on Equity* merefleksikan seberapa banyak perusahaan

telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung ada dengan laba yang ditahan). *Return on Equity* sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena ratio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*. *Return on Equity* sangat menarik bagi bagi manajer divisi karena mereka lebih berkepentingan dengan efisiensi penggunaan aktiva, dari pada sumber dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari kreditor atukah dari pemegang saham).

Bagi sebuah perusahaan yang bersifat *profit oriented* (mencari keuntungan) keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (*future effect*).

Pada semua perusahaan tahap analisis kesehatan perusahaan sangat penting dilakukan dan bisa digunakan oleh sektor industri yang ada, misalnya industri farmasi. Sektor industri farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Seiring dengan adanya program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS), industri ini lebih memperdalam pendirian pabrik bahan baku obat. Industri farmasi berada pada sektor yang strategis dan memiliki perputaran bisnis yang tinggi. Sektor ini memiliki peluang yang tinggi dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga banyak perusahaan yang ingin memasuki sektor ini. Hal ini didukung oleh perkembangan zaman dan teknologi, alat-alat kedokteran, obat-obatan dan rumah sakit. Kepala badan pengawas obat dan makanan melihat adanya peningkatan investasi sektor industri farmasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dalam kurun waktu 2016-2018 terdapat

delapan investasi industri farmasi asing yang telah beroperasi di Indonesia. Pada 2019 terdapat tiga investasi industri farmasi asing yang sedang dalam proses kualifikasi fasilitas produksi sesuai standar. Pengembangan iklim usaha di bidang farmasi terus menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan terrealisasinya joint venture perusahaan Korea dengan perusahaan farmasi di Indonesia (*sumber: m.liputan6.com*)

Sektor industri farmasi dapat meningkatkan investasi dan menjadi salah satu sektor andalan bagi negara Indonesia dikarenakan kinerja industri farmasi di Indonesia telah mencatat pertumbuhan signifikan yaitu, pada triwulan I tahun 2019, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional mampu tumbuh di kuartal IV 2019 industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mampu tumbuh 18,57% atau melonjak drastis dibanding pertumbuhan kuartal III-2019 yang menyentuh angka 9,47% atau melampaui pertumbuhan ekonomi di angka 5,07%. Industri farmasi ini juga memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas sebesar 3,24%, nilai PDB industri kimia, farmasi, dan obat tradisional pada kuartal IV tahun 2019 mencapai Rp22,26 triliun, melonjak dibanding kuartal III-2019 sebesar Rp20,46 triliun. sepanjang tahun 2019, nilai ekspor produk industri farmasi dan obat tradisional menembus hingga US\$ 597,7 juta, naik dibanding perolehan di tahun sebelumnya sekitar US\$ 580,1 juta. Capaian-capaian tersebut, membuat industri farmasi didapuk sebagai salah satu sektor yang memiliki kinerja gemilang dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional (*Sumber: Kontan.co.id*)

Pentingnya peran industri farmasi dalam menciptakan obat dan alat-alat kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menopang perekonomian nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa fokus utama perusahaan bukan hanya

memproduksi barang, namun perusahaan juga harus mengelola kegiatan operasionalnya dapat berjalan sehingga mampu memproduksi barang yang berkualitas secara efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan juga harus mempunyai strategi dan juga diferensiasi dan juga menjaga citra baik perusahaan dan juga harus lebih kreatif dan terus berinovasi agar bisa memenangkan persaingan pasar dan tentu saja untuk memperoleh keuntungan yang besar. Salah satu untuk meningkatkan *Return On Equity* bisa menggunakan *Market Share*.

Berikut ini adalah data rata-rata *Market Share* perusahaan farmasi tahun 2010-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Rata-Rata *Market Share* Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2019

No	Nama Perusahaan	<i>Market Share</i>
1	Kalbe Farma Tbk	45,00%
2	Tempo Scan Pasific Tbk	21,23%
3	Kimia Farma Tbk	14,33%
4	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	5,35 %
5	Indofarma Tbk	3,72 %
6	Darya Varia Laboratoria Tbk	3,43 %
7	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	3,02 %
8	Merck Indonesia Tbk	2,46 %
9	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	1,52 %
10	Pyridam Farma Tbk	0,31 %

Sumber: Laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk, 2022 (data diolah)

Jika dilihat dari tabel di atas rata-rata *market share* industri Farmasi bisa dilihat bahwa perusahaan yang memiliki *market share* di posisi pertama dengan rata-rata tertinggi yaitu pada PT Kalbe Farma Tbk dengan persentase sebesar 45,00% dan rata-rata *market share* yang menempati posisi terakhir yaitu pada PT Pyridam

Farma Tbk dengan persentase 0,31%. Berdasarkan data di atas peneliti mengambil satu sampel perusahaan dari industri Farmasi yaitu PT Kalbe Farma Tbk, perusahaan tersebut berada pada posisi ke 1 dari 10 perusahaan dengan persentase *market share* sebesar 45,00%.

Berdasarkan beberapa perusahaan di atas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Industri Farmasi, penulis mengambil objek penelitian di PT Kalbe Farma Tbk. PT Kalbe Farma Tbk Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Didukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi,

keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp79,2 triliun dan nilai penjualan Rp20,2 triliun di akhir 2017. (*sumber: kalbe.co.id/id/tentang-kami*).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas, selain dari sisi internal perusahaan terdapat pula faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Beberapa penelitian sebelumnya Hassan, dkk. (2005) “Menemukan bahwa pangsa pasar (*Market Share*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas”. *Market share* telah menjadi pusat perhatian perusahaan dalam menilai kekuatan pasar. Keuntungan yang diperoleh dari pangsa pasar mencerminkan keuntungan pasar karena perusahaan memproses keinginan pasar, atau efisiensi yang lebih baik karena mencapai skala ekonomi.

Market share menunjukkan tingkat penjualan yang terjadi di perusahaan perusahaan berdasarkan segmen pasarnya. Cara untuk menghitung *Market Share* yaitu rasio penjualan perusahaan dengan total penjualan industri. Semakin tinggi pangsa pasar (*Market Share*) menunjukkan tingkat dalam persaingan pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas didasarkan atas skala ekonomi (*economic of scale*) yang menyatakan bahwa pangsa pasar berpengaruh pada profitabilitas. Semakin tinggi pangsa pasar (*Market Share*) atau semakin tinggi penjualan relatif perusahaan industri berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan perhitungan penting dalam perhitungan laba.

Selain *Market Share* faktor yang diduga berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar aktivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di antaranya Satria Oktav Rinaldi (2017) menjelaskan *leverage* dan modal Intesitas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sementara pangsa pasar dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada *Return On Equity* (ROE). (Munawar, 2019), Mia Rusliyanti Saputri (2016) hasilnya menjelaskan variabel konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Variabel pangsa pasar (*Maket Share*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. (Surgawati, Munawar, & Rahmani, 2019), Dede Nurdin Irawan (2017) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*, namun secara parsial menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*.

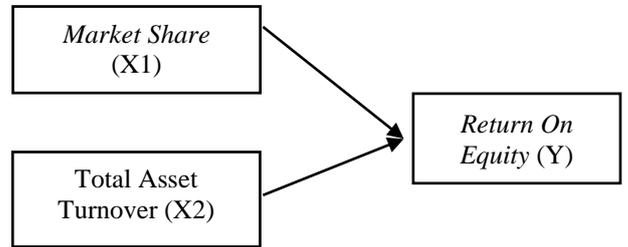
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan yakni metode deskriptif. Jenis data yang dipakai menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, baik itu dari jurnal, laporan keuangan, buku, internet dan lain sebagainya yang terkait dalam penelitian. Selain dari itu memakai studi dokumentasi, berupa data statistik/BPS, grafik dan lain sebagainya. Tahap yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam riset ini, dengan menyisir seluruh data yang dibutuhkan sesuai periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Alat analisis memakai regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis dengan uji signifikansi atau pengaruh nyata variabel independen pada

variabel dependen, baik sebagaimana ataupun keseluruhan.

Berikut penulis sajikan model kerangka penelitiannya:



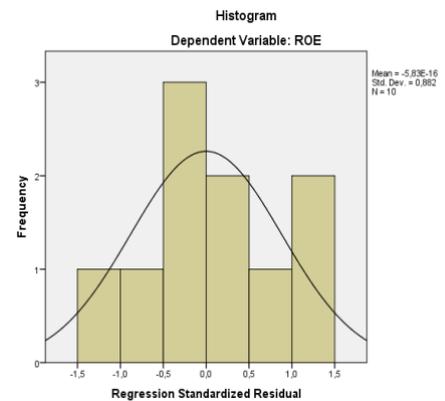
Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dimana sebelum mengetahui besarnya pengaruh antar variabel penelitian berikut penulis sajikan hasil dari uji asumsi klasik:

Uji Normalitas Data

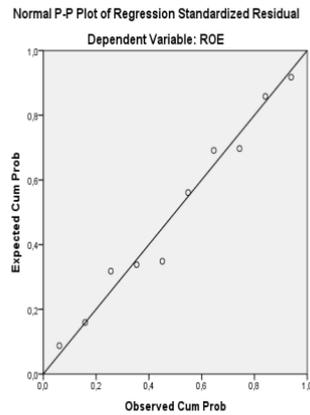
Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Adapun pengujian data menggunakan uji kolmogorof-smirnov. Data penelitian dinyatakan normal apabila nilai kolmogorof-smirnov $Z < Z$ tabel; atau $asymptsig. (2-tailed) > \alpha$. Hasil analisis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Gambar 2. Histogram – Uji Normalitas Data

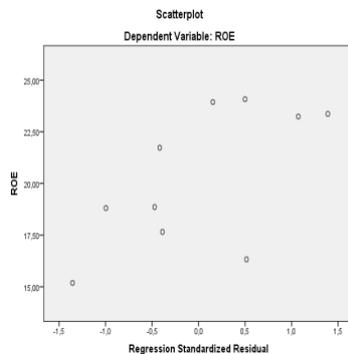
Berdasarkan hasil histogram diatas terjadi kurva berbentuk lonceng (*bell – shapedcurv*), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Analisa lebih lanjut dapat dilihat menggunakan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* dengan melihat penyebaran titik pada pada sumbu diagonal dari grafik melalui grafik normal P – P Plot, yaitu:



Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Gambar 3. Standarized Residual – Uji Normalitas Data

Berdasarkan grafik P-P Plot diatas, terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal dan masih menyebar disekitar garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan data penelitian berdistribusi normal. Deteksi lain dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik melalui pola *scatterplot*, yaitu:



Sumber: Data hasil penelitian, 2022
Gambar 4. Scatterplot – Uji Normalitas Data

Berdasarkan pola *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membuat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas dengan grafik dapat menyestatkan apabila tidak ahti-hati secara visual kelihatan normal. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,88191710
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,115
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Untuk menghindari perbedaan pendapat dalam menilai bentuk gambar yang ada maka pada uji normalitas dibantu drngan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pada *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa test statistic > α atau $0,170 > 0,05$ sehingga model dikatakan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	,833	,432
MS	-,681	,517
TATO	,269	,796

a. Dependent Variable: ABRESID
Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Market Share* dan *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu 0,517 dan 0,796 > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi multikolinearitas maka sebuah variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya didalam model, kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Coefisients – Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MS	,934	1,071
	TATO	,934	1,071

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Tabel 5. Uji Coefisients Correlation – Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations ^a			
Model		TATO	MS
1 Correlations	TATO	1,000	-,257
	MS	-,257	1,000
Covariances	TATO	4,474	-,275
	MS	-,275	,256

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai *Tolerance* 0,934 > 0,1 nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel yaitu *MarketShare* dan *Total Assets Turnover* (TATO) adalah 1,071 < 10 dan nilai korelasi -0,257 < 0,5, sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan pengujian yang menggambarkan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X), apakah bersifat linier atau tidak. Untuk menguji linearitas dengan menggunakan *Mackinnon-White-Davodson* (MWD) dengan model dikatakan linear jika nilai t-statistik $Z1 < \text{nilai } t$, maka lolos dari ketidaklinearan.

Uji Linearitas dapat dilakukan dengan melihat diagram pancar (*scatter diagram*) dengan kriteria bahwa apabila plot titik-titik mengikuti pola tertentu maka berarti tidak linear dan sebaliknya apabila plot titik-titik tidak mengikuti pola tertentu maka berarti linear. Berikut hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

Tabel 6. Analisis *Mackinnon-White-Davidson* (MWD)

Coefficients ^a	
Model	Sig.
1 (Constant)	,122
MS	,028
TATO	,166
Z1	,223

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas, maka dapat diketahui bahwa linearitas terpenuhi karena plot antar nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisari tidak berbentuk pola tertentu atau acak dan analisis *Mackinnon-White-Davodson* (MWD) dengan nilai $Z1$ sebesar 0,404 artinya dapat dinyatakan bahwa data penelitian dikatakan linier karena $\text{sig } Z1 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,400

a. Predictors: (Constant), TATO, MS

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Dari hasil output di atas didapat nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,400. Sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 10, serta k = 2, maka diperoleh nilai dL sebesar 0,697 dan dU sebesar 1,641, sehingga nilai Durbin Watson terletak antara nilai dL dan dU artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi dari data tersebut.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Market Share* dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Equity*. Untuk mengestimasi koefisien regresi digunakan sistem pengolahan data dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Market Share* dan *Total Asset Turnover* terhadap terhadap *Return on Equity*

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-40,586	22,396
MS	1,449	,506
TATO	-3,820	2,115

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 40,586 + 1,449X_1 - 3,820X_2$$

Keterangan:

Y = *Return On Equity* (ROE)

X₁ = *Market Share* (%)

X₂ = *Total Assets Turnover* (TATO)

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -40,586 ; artinya jika *Market Share* (X₁) dan *Total Assets Turnover* (TATO) (X₂) nilainya adalah 0, maka *Return On Equity* (ROE) (Y') nilainya adalah -40,586 %. Koefisien regresi variabel *MarketShare* (X₁) sebesar 1,449; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *MarketShare* mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Equity* (ROE) (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 1,449%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Market Share* dengan *Return On Equity* (ROE). Koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* (TATO) (X₂) sebesar -3,820, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan 1%, maka *Return On Equity* (ROE) (Y') akan mengalami penurunan sebesar Rp. -3,820.

Hasil Analisis Korelasi Ganda

Berdasarkan output SPSS dihasilkan:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 ^a	,574	,452	2,47729

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Besarnya pengaruh *Market Share* dan *Total Asset Turnover* terhadap terhadap *Return on Equity* sebesar 57,40%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*Market Share* dan *Total Asset Turnover*) mampu menjelaskan sebesar 57,40% variasi variabel dependen (*Return on Equity*). Sedangkan sisanya sebesar 42,60% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Berdasarkan hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	4,711	,051 ^b
Regression		
Residual		
Total		

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Diperoleh F hitung > F tabel (4,711 < 4,74), maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Market Share* dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE).

Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi setiap variabel independen *Market Share* dan *Total Assets Turnover* secara parsial terhadap *Return on Equity*, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1		
(Constant)	-1,812	,113
MS	2,863	,024
TATO	-1,806	,114

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Market Share*

Hipotesis:

H_1 : *Market Share* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil uji parsial pada tabel *coefficients* diperoleh tingkat signifikansi *Market Share* sebesar 0,024 dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga $\alpha = 0,05$ sehingga $\text{sig} < \alpha$ atau $0,024 < 0,05$ atau nilai sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh *Market Share* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Kalbe Farma Tbk

Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Total Assets Turnover*

Hipotesis:

H_1 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi secara parsial pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Equity*. Hasil uji parsial pada tabel *coefficients* 11 di atas diperoleh tingkat signifikansi 0,114 dengan tingkat kesalahan sebesar 5% maka $0,114 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk.

SIMPULAN

Market Share pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2010-2019 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2010-2019 cenderung mengalami fruktatif.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2010-2019 besarnya pengaruh *Market Share* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* sebesar 57,4%. Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh *Market Share* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*. Secara parsial *Market Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2010-2019.

Total Assets Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2010-2019.

REFERENSI

Amina Tuzzahra. 2010. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total assets Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* perusahaan manufaktur go publik di BEI TAHUN 2005-2009. Universitas Diponegoro.

- Brigham dan Houston. 2012. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daryanti Apri. 2012. *Pengaruh modal kerja dan Total Assets Turnover terhadap profitabilitas (studi kasus PT Metrodata Electronics tbk)*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia.
- Dede Nurdin Irawan. 2017. *Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Food And Beverages go publik di BEI*. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STISIP BP)
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mahmud. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisa Krisis Atas laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Gramedia.
- Ikatan Akuntansi indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Mia Rusliyanti Saputri. 2016. *Analisis pengaruh konsentrasi pasar, pangsa pasar, dan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia tahun 2010-2014*. Universitas Diponegoro.
- Munawar, A. H. (2019). Firm Age Memoderasi ROE dan DER terhadap Kebijakan Dividen Berdasarkan Indeks IDX High Dividend 20. *JURNAL AKUNTANSI*, 14(1).
- Munawir. 2010. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Satria Oktav Rinaldi. 20017. *Pengaruh Rasio Leverage, Pangsa Pasar (Market Share), intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Stein Edith Theresa. 2012. *Pengaruh struktur modal (Debt to Equity Ratio) terhadap profitabilitas (Return on Equity) studi komperatif pada perusahaan industri tekstil dan garmet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Surgawati, I., Munawar, A. H., & Rahmani, D. A. (2019). Firm Size Memoderasi Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Siliwangi*, 5(1).